

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Republik Indonesia adalah negara di Asia Tenggara, yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta antara samudera pasifik dan samudera Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 13,487 pulau, oleh karena itu ia disebut juga sebagai Nusantara. Dengan populasi sebesar 237 juta jiwa pada tahun 2010. Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dari negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia, meskipun secara resmi bukanlah negara Islam. Bentuk pemerintahan Indonesia adalah republik, dengan Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Presiden yang dipilih langsung. Indonesia berbatasan darat dengan Malaysia di pulau Kalimantan dengan Papua Nugini di pulau Papua dengan Timor Leste di Pulau Timor. Negara tetangga lainnya adalah Singapura, Filipina, Australia, dan wilayah persatuan kepulauan Andaman dan Nikobar di India.

Bangsa Indonesia adalah salah satu negara yang ada di dunia, terdiri dari tiga puluh empat Provinsi dan memiliki banyak desa yang terdapat di berbagai pelosok daerah. Beberapa diantaranya masih memiliki ruang yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat dan mempertahankan kebudayaannya. Namun tidak sedikit ruang budaya di masyarakat yang sudah berkembang dan berubah.

Tinggi rendahnya kebudayaan dan adat-isitiadat menunjukkan tinggi rendahnya peradaban suatu bangsa. Peradaban dan kebudayaan dibentuk dari tata nilai yang luhur dan suci ini diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Peradaban yang tercermin dalam tata kehidupan masyarakat terbentuk dari nilai-nilai luhur dengan menjunjung tinggi martabat bangsa di dalam kehidupan masyarakat. Peradaban di dalam

masyarakat berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi tanpa meninggalkan unsur-unsur pokok. Unsur-unsur pokok inilah yang perlu kita jaga kelestariannya dan dikembangkan kearah perbaikan. Perkembangan peradaban dari generasi ke generasi tidaklah stabil, artinya mengalami pasang surut sesuai dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat. Dalam keadaan bagaimanapun juga unsur-unsur pokok perlu mendapatkan perhatian baik oleh masyarakat sendiri maupun pemerintah agar tidak timbul demokrasi.

Proses sosial yang timbul pada suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur – unsur dari suatu kebudayaan dengan sedemikian rupa, sehingga secara gradual unsur kebudayaan tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.

Warisan budaya bangsa Indonesia, seperti halnya warisan budaya pada umumnya, dapat digolongkan atas benda yang dapat disentuh dan yang tak dapat disentuh. Semua itu dapat digolongkan atas (a) warisan masa lalu, dari suku – suku bangsa di Indonesia, dan (b) hasil karya ‘ masa kini ‘ mulai sejak adanya kesatuan nasional Indonesia.

Adat menjadi salah satu peraturan yang menata kehidupan manusia. Adat pertama kali dikenal oleh seseorang dari lingkungan keluarga, kemudian meluas menjadi bagian dalam masyarakat. Dari kedua lingkungan inilah adat turut membentuk kepribadian manusia, yaitu sebagai pembimbing dan pengarah dalam kehidupannya. Jadi adat dapat diartikan sebagai aturan yang lazim yang dituruti atau dilakukan sejak dahulu kala, baik di lingkungan keluarga maupun di tengah masyarakat.

Selanjutnya juga dalam usaha mengembangkan kebudayaan nasional, salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah usaha untuk menggali dan mengembangkan adat – istiadat yang terbesar di berbagai daerah, salah satunya adalah tradisi *Mopolihu Lo Limu* yang terdapat pada masyarakat Gorontalo. Pelaksanaan adat Gorontalo

ada tahapan-tahapan yang di lalui yang di dalamnya terdapat nilai - nilai luhur yang merupakan cermin dari segala aktifitas kehidupan masyarakat yang ada di Gorontalo. Kenyataan ini menggambarkan bahwasanya kebudayaan itu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Gorontalo.

Tradisi *mopolihu lo limu* ini sangat dijunjung tinggi oleh setiap masyarakat yang ada di daerah tersebut dan proses pelaksanaan upacara adat ini sangat dipatuhi oleh masyarakat. Makna tradisi *mopolihu lo limu* pada masyarakat Gorontalo dijadikan sebagai lambang kentalnya nilai budaya dalam kehidupan bermasyarakat.

Mopolihu Lo Limu berasal dari bahasa daerah Gorontalo yang artinya mandi air ramuan jeruk purut atau mandi lemon, sedangkan *mongubingo* artinya mencubit. Sudah menjadi adat dan tradisi di Gorontalo bahwa anak perempuan yang menjelang usia dua tahun akan menjalani prosesi tradisi *mopolihu lo limu* atau sering juga disebut *mongubingo*. Inti dari prosesi ini sebenarnya adalah mengkhitan anak perempuan yang ‘dibalut’ oleh adat tradisi religius dan budaya masyarakat Gorontalo.

Mengenai istilah mandi lemon memang diadopsi dari bagian prosesi ritual, dimana seorang anak perempuan menjalani prosesi ritual mandi kembang yang bercampur lemon atau jeruk purut dengan tumbuhan harum lainnya di pangkuan ibu yang melahirkan. Menurut tetua adat Gorontalo yang disebut Baate. Ritual mandi lemon adalah sejenis khitanan bagi wanita sebagai bukti keIslaman seorang wanita sehingga agenda sakral tersebut yang harus dilalui oleh anak perempuan pada usia balita. Dijelaskan pula bahwa melalui ritual ini dapat diramalkan tentang masalah jodoh dan karakter dari wanita itu sendiri saat dewasa melalui petunjuk bahan alam yang digunakan seperti pelepah pinang muda yang dibelah.

Upacara tradisi *mopolihu lo limu* dan *mongubingo* merupakan jenjang peradatan suku Gorontalo dalam aspek kelahiran yang turun-temurun di berlakukan oleh masyarakat Gorontalo. Menurut penuturan para tua – tua jika adat ini tidak diadakan pada bayi khususnya

perempuan, maka turunan yang lahir dari rahimnya tetap dianggap haram walaupun dari perkawinan yang sah. Prosesi tradisi *Mopolihu Lo Limu* hingga kini masih melekat di masyarakat daerah Gorontalo yang sangat menjunjung tinggi falsafah Adat bersendikan Syara' dan Syara' bersendikan Kitabullah.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan judul dalam penelitian ini yaitu ***MAKNA DAN NILAI TRADISI MOPOLIHU LO LIMU PADA MASYARAKAT GORONTALO.***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pokok yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah prosesi pelaksanaan tradisi *Mopolihu Lo Limu* di kota Gorontalo?
2. Apa makna dan nilai yang terkandung pada tahapan prosesi pelaksanaan tradisi *Mopolihu Lo Limu* di kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosesi pelaksanaan tradisi *Mopolihu Lo Limu* di kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui makna dan nilai yang terkandung pada tahapan prosesi pelaksanaan tradisi *Mopolihu Lo Limu* di kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1.4.1 Secara Teoritis

- ▶ Agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja, lebih khususnya mahasiswa jurusan sejarah.

- ▶ Untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan penelitian. Diharapkan dalam penelitian ini akan berguna bagi yang berminat mempelajari penerapan hasil penelitian ini, dan dapat dipahami sebagai bahan pengkajian bagi pihak – pihak yang memerlukan.

1.4.2 Secara Praktis

- ▶ Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi pemikiran pada mahasiswa.
- ▶ Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi siapa saja, khususnya mahasiswa dan para peneliti yang selanjutnya.
- ▶ Sebagai kontribusi pemikiran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian.